

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN BUDAYA MELALUI MODEL MIND MAPPING PADA MAHASISWA SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Syamhari, Chaerul Mundzir

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

syamhari.arie@gmail.com

Abstract:

This research aims to describe the use of the mind mapping model in the skills of writing historical and cultural narratives for students in semester VI AK 3-4, Department of Islamic History and Culture, UIN Alauddin Makassar. The results of the research obtained are that the use of the mind mapping model can improve students' skills in writing historical and cultural narratives as described below: The results of implementing learning using the mind mapping model obtained in implementing this learning are: in cycle one, the content of ideas there is a very high value gain. good 5 percent while in the second cycle the student achievement reached 55 percent in the very good category. The content organization achieved by students in the first cycle was 13 percent in the very good category while in the second cycle it reached 66 percent in the very good category. Meanwhile, the results of the test for the ability to choose words or diction in the very good category in cycle one were 10.5 percent, while in cycle two it increased to 71 percent which received the very good category. Then the results of the structure and vocabulary choice test in writing historical and cultural narratives in cycle one reached 18.42 percent and in cycle two it rose to 76 percent in the very good category, the results of the spelling and grammar test in cycle one were in the very good category, there was a gain of 13 percent while in cycle two it rose to 71 percent. Apart from that, the results of this research show that the use of the mind mapping model can improve the writing skills of sixth semester students of the Islamic History and Culture Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Alauddin Makassar in writing historical and cultural narrative paragraphs.

Keywords: Islamic History; Culture; Mind Mapping

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan, untuk mendeskripsikan penggunaan model mind mapping dalam keterampilan menulis narasi sejarah dan budaya bagi mahasiswa semester VI AK 3-4 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis narasi sejarah dan budaya seperti uraian berikut ini: Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah: pada siklus satu, Isi gagasan terdapat perolehan nilai sangat baik 5 persen sedangkan pada siklus dua pencapaian mahasiswa mencapai 55 persen dalam kategori sangat baik, Organisasi isi yang dicapai dicapai mahasiswa pada siklus satu adalah 13 persen dalam kategori sangat baik sedangkan pada siklus dua mencapai 66 persen kategori sangat baik. Sedangkan hasil tes kemampuan memilih kata atau diksi dalam kategori sangat baik siklus satu 10,5 persen, sedangkan pada siklus dua meningkat menjadi 71 persen

yang memperoleh kategori baik sekali. Kemudian hasil tes pilihan struktur dan kosakata dalam menulis narasi sejarah dan budaya siklus satu mencapai 18,42 persen dan pada siklus dua naik menjadi 76 persen kategori baik sekali, hasil tes ejaan dan tata bahasa pada siklus satu dalam kategori baik sekali terdapat perolehan 13 persen sedangkan pada siklus dua naik menjadi 71 persen. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa semester VI Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis paragraf narasi sejarah dan budaya.

Kata Kunci: Sejarah Islam, Budaya, Mind Mapping

Pendahuluan

Peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting. Bahasa tidak hanya menjadi sarana komunikasi lisan, tetapi juga berfungsi sebagai alat transformasi informasi dalam bentuk tulisan. Pentingnya bahasa dirasakan penting hampir pada setiap rutinitas dan aktivitas keseharian setiap kelompok masyarakat. Di pasar misalnya, dapat dirasakan betapa penting sarana bahasa tulis digunakan untuk keperluan administrasi pelaporan hasil jual beli. Demikian juga halnya bagi masyarakat akademik yang sangat merasakan betapa penting bahasa Indonesia atau bahasa secara umum digunakan sebagai media komunikasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Pentingnya penguasaan bahas tersebut, tidak lain adalah demi kelancaran proses komunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan.

Khusus dalam lingkungan akademik, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pendukung utama terbangunnya proses interaksi keilmuan antara dosen dan mahasiswa, antara tenaga pendidik dan masyarakat kampus lainnya dan antara sesama mahasiswa. Bagi dosen, penggunaan bahas Indonesia yang baik dapat menentukan keberhasilannya dalam mentransformasi keilmuannya kepada mahasiswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Perguruan Tinggi, sangat ditekankan penguasaan keterampilan berbahasa bagi setiap mahasiswa. Keterampilan berbahasa Indonesia itu adalah menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills) dan menulis (writing skills). Berdasarkan keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat antara satu dengan keterampilan yang lainnya. Bagi setiap mahasiswa, untuk memperoleh keterampilan berbahasa, setiap mahasiswa dapat mengawalinya dengan menyimak kemudian berdasarkan kemampuan menyimak tersebut, akan memberikan kemampuan berbicara yang baik.

Keterampilan berbahasa yang mutlak dikuasai oleh pembelajar bahasa adalah keterampilan menulis. Menurut Syamhari (2018), menulis adalah proses menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Terkadang setiap orang memiliki banyak gagasan tetapi tidak mampu dikemas ke dalam bentuk tulis. Demikian juga halnya informasi, terkadang setiap orang mampu menyampaikan informasi tetapi ia tidak mampu ungkapkan dalam bentuk tulisan. Pendapat Syamhari tersebut, sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2011:99), bahwa menulis adalah bentuk kegiatan menyalurkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mutlak dikuasai demi lancarnya proses belajar mengajar di kampus.

Di Perguruan Tinggi, keterampilan menulis cenderung sukar dipahami oleh mahasiswa oleh karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana peneliti melakukan observasi di kelas mahasiswa yang sedang memprogram mata kuliah penelusuran sumber budaya yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2019 terkait keterampilan menulis mahasiswa dalam laporan hasil penelusuran sumber budaya. Hasil observasi peneliti terkait keterampilan menulis mahasiswa dilakukan pada keterampilan mahasiswa dalam menulis narasi sejarah dan budaya pada semester VI ditemukan peneliti relatif memiliki kemampuan yang biasa-biasa saja. Dari 38 Mahasiswa yang diobservasi, hanya terdapat 32% yang memiliki kemampuan baik dalam menulis narasi sejarah dan budaya. Sedangkan 68% mahasiswa berada pada kategori rendah kemampuan menulis narasi sejarah dan budayanya.

Melihat hasil observasi tersebut, pembelajaran menulis perlu ditekankan oleh karena merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting karena terkait dengan kompetensi akademik. Berdasarkan hasil observasi itu pula, penulis memiliki asumsi bahwa ada masalah yang penting dipecahkan terkait keterampilan menulis mahasiswa. Peneliti melihat ada gejala mahasiswa tidak memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan menulis sehingga keterampilan menulisnya rendah. Menulis terkait dengan kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan atau narasi. Dalam dunia akademik, kemampuan menulis sangat berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu menulis merupakan keterampilan yang mutlak dikuasai untuk mendukung kemampuan publikasi ilmiah seorang mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti memandang bahwa rendahnya prestasi menulis mahasiswa dalam menulis narasi sejarah dan budaya bagi mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam semester VI dipandang sebagai suatu gejala pembelajaran yang harus segera dipecahkan. Dengan demikian salah satu langkah inovatif yang ingin dilaksanakan oleh peneliti adalah menerapkan pembelajaran menulis narasi sejarah dan budaya dengan menggunakan model mind mapping (peta pikiran) yang diperkenalkan oleh Toni Buzan. Bagi Toni Buzan (2013:4) mind mapping adalah cara menulis yang kreatif dan efektif yang dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam menentukan peta pikiran. Hasil studi kepustakaan yang dilakukan calon peneliti terhadap teori yang dikembangkan oleh Tony Buzan dalam beberapa pandangannya terhadap mind mapping dipandang sebagai sebuah temuan yang bersifat inovatif demi mendukung keterampilan menulis mahasiswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model mind mapping dalam keterampilan menulis narasi sejarah dan budaya bagi mahasiswa semester VI AK 3-4 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar. Kemudian untuk mendeskripsikan penggunaan model mind mapping dalam menulis narasi sejarah dan budaya dapat meningkatkan prestasi mahasiswa semester VI AK 3-4 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan studi pustaka peneliti terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabariyah tahun 2014 dengan kajian penggunaan model mind mapping dalam meningkatkan menulis paragraf terhadap siswa kelas VI di Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa mind mapping dapat meningkatkan pembelajaran menulis paragraf. Hal itu dapat dilihat pada hasil penelitian tersebut dan pemerolehan data

menunjukkan bahwa penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa yang meliputi isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosa kata dan ejaan dan tata tulis. Ditinjau dari aspek sikap dan tingkah laku, model mind mapping menuntun siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar. Metode ini sangat cocok diterapkan untuk mengembangkan kompetensi menulis paragraf siswa. Hal ini tampak dari intensitas kehadiran siswa selama pertemuan. Keaktifan siswa tampak pula pada perhatian serius dalam belajar sampai selesai. Jarang ditemukan siswa yang keluar masuk dan jarang pula siswa yang fokus perhatiannya pada materi lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis yaitu memberi sumbangan pemikiran berupa inovasi dalam pembelajaran menulis paragraf narasi sejarah dan budaya dengan menggunakan model mind mapping, kemudian sebagai masukan bagi dosen untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang menulis paragraf narasi sejarah dan budaya dengan menggunakan model mind mapping dan terpenting dapat memberi masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang menulis paragraf narasi sejarah dan budaya dengan menggunakan model mind mapping.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Menulis

Menulis apabila diberikan batasan secara luas, dapat diberikan pengertian sebagai proses mengolah pikiran menjadi suatu bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga dapat diberikan pengertian sebagai proses menuangkan ide, gagasan yang dibangun melalui proses memadukan kata-kata sehingga utuh membentuk suatu kalimat yang mengandung makna dan dapat dimengerti oleh orang lain atas perpaduan kata-kata tersebut. Proses memadukan kata-kata akan membentuk suatu gagasan yang dapat dipahami dan dimengerti isi gagasan tersebut oleh orang lain. Menurut Syamhari (2018), bahasa akan mudah dimengerti maknanya apabila urutan kata-katanya dipadukan dengan baik yang membentuk suatu pola tertentu dan sistem tertentu baik itu frasanya, klausanya, dan kalimatnya dalam suatu wacana. Sedangkan menurut Alek A. (2010:106:), menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Pengertian Paragraf Narasi

Narasi adalah suatu jenis pengembangan paragraf yang dibangun dalam suatu tulisan berdasarkan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan secara sistematis berdasarkan urutan awal, tengah dan akhir. Dalam kamus bahasa Indonesia paragraf adalah bagian dari bab yang penulisannya dimulai dari alinea kemudian mengandung ide pokok. Menurut Halima (2012:79) bahwa paragraf (dari bahasa Yunani *paragrafos*, "menulis di samping" atau "tertulis di samping") adalah suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan atau ide. Awal paragraf ditandai dengan masuknya ke baris baru. Terkadang baris pertama dimasukkan; kadang-kadang dimasukkan tanpa memulai baris baru. Sebuah paragraf biasanya terdiri dari pikiran, gagasan, atau ide pokok yang dibantu dengan kalimat pendukung. Paragraf non-fiksi biasanya dimulai dengan umum dan bergerak lebih spesifik sehingga dapat memunculkan argumen atau sudut pandang. Setiap paragraf berawal dari apa yang datang sebelumnya dan berhenti untuk dilanjutkan. Paragraf umumnya terdiri

dari tiga hingga tujuh kalimat semuanya tergabung dalam pernyataan berparagraf tunggal. Sebuah paragraf dapat se pendek satu kata atau berhalaman-halaman, dan dapat terdiri dari satu atau banyak kalimat. Sehingga secara umum dipahami bahwa paragraf adalah bangunan atau rangkaian dari beberapa kalimat yang membentuk suatu makna dan di dalamnya ada unsur kalimat topik dan kalimat penjelas.

Menurut Firman, (2018:30) bahwa narasi adalah karangan atau cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian serta bagaimana peristiwa itu berlangsung berdasarkan waktu. Dalam paragraf narasi juga dipentingkan kesatuan ide yang dapat dipahami seorang pembaca. Terkait dengan kesatuan ide tersebut, paragraf akan utuh menjadi suatu karangan apabila di dalamnya terdapat ide yang dapat dimengerti oleh pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, Warnidah, (2010:15) mengatakan bahwa paragraf adalah suatu pengungkapan gagasan yang terjalin dalam beberapa kalimat yang memiliki kesatuan ide. Tarigan (2008:23) paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun secara logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran atau mengandung satu ide pokok dalam karangan. Dengan demikian paragraf narasi adalah paragraf yang menguraikan suatu urutan peristiwa serta kejadian yang menggunakan bahasa sebagai alat utamanya dalam menentukan ide yang terdapat dalam suatu paragraf narasi tersebut.

Syarat-Syarat Paragraf

Paragraf yang efektif memenuhi dua syarat, yaitu: (1) adanya kesatuan makna (koherensi), (2) adanya kesatuan bentuk (kohesi), dan hanya memiliki satu pikiran utama (Halima, 2012:83).

a. Kesatuan Makna (koherensi)

Sebuah paragraf dikatakan mengandung kesatuan makna jika seluruh kalimat dalam paragraf itu hanya membicarakan satu ide pokok, satu topik, atau satu masalah saja. Jika dalam sebuah paragraf terdapat kalimat yang menyimpang dari masalah yang sedang dibicarakan, berarti dalam paragraf itu terdapat lebih dari satu ide atau masalah. Menurut Keraf, memandang bahwa yang dimaksud koherensi paragraf adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain untuk membentuk paragraf (Keraf, 1997: 67).

b. Kesatuan Bentuk atau Kohesi

Kesatuan bentuk paragraf atau kohesi terwujud jika aliran kalimat berjalan mulus, lancar, dan logis. Kohesi itu dapat dibentuk dengan cara repetisi, penggunaan kata ganti, penggunaan kata sambung atau frasa penghubung antarkalimat. selanjutnya yang dimaksud dengan kesatuan paragraf adalah bahwa semua kalimat yang mendukung paragraf tersebut secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tertentu.

c. Memiliki satu pikiran utama

Paragraf yang baik harus hanya memiliki satu pikiran utama atau gagasan pokok. Jika dalam satu paragraf terdapat dua atau lebih pikiran utama, paragraf tersebut tidak efektif. Paragraf tersebut harus dipecah agar tetap memiliki hanya satu pikiran utama. Satu pikiran utama itu didukung oleh pikiran-pikiran penjelas. Pikiran- pikiran penjelas ini lazimnya terwujud dalam bentuk kalimat-kalimat penjelas yang tentu harus selalu mengacu pada pikiran utama.

Bentuk-bentuk Tugas Menulis Narasi

Menulis narasi bagi mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam khususnya di UIN Alauddin Makassar merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap mahasiswa jurusan tersebut. Hal itu, bagi setiap mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dituntut mampu menarasikan dalam bentuk tulisan kegiatan penelusuran sumber sejarah dan sumber budaya. Khusus di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam keterampilan menulis narasi terdapat dalam mata kuliah penelusuran sumber sejarah dan sumber budaya yang setiap mahasiswa wajib melaporkan tugas mata kuliah tersebut dengan menarasikan laporan akhir perkuliahan. Selain itu, sebagai mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, keterampilan menulis narasi penting dikuasai demi publikasi hasil studi dan riset tentang sejarah dan budaya khususnya terkait dengan sejarah Islam dan kebudayaan Islam.

Berdasarkan dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan informasi yang dikemas melalui pilihan-pilihan kata yang membentuk suatu keutuhan baik itu kalimat maupun paragraph. Dilihat pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengekspresikan gagasan melalui sarana bahasa. Aktivitas yang pertama menitikberatkan pada unsur bahasa, dan yang kedua pada kompleksitas gagasan.

Tugas menulis paragraf narasi dapat diberikan kepada mahasiswa berdasarkan:

a. Tugas menyusun Alinea

Tugas menyusun alinea tersebut menuntut mahasiswa untuk menyusun gagasan secara tepat, menentukan kalimat yang berisi gagasan pokok dan pikiran-pikiran penjelas, dan menentukan urutan kalimat secara logis dan teratur berdasarkan pola baku.

b. Menulis Narasi Berdasarkan Rangsangan Visual

Visual yang dimaksud adalah gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat untuk tugas tes seperti gambar masjid tua dan gambar benda-benda sejarah dan budaya.

c. Menulis Berdasarkan Rangsangan Suara

Bentuk-bentuk suara yang dapat disajikan rangsangan tugas menulis narasi dapat berupa suara langsung atau melalui media tertentu. Suara langsung adalah bentuk bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi konkret seperti wawancara dengan informan, diskusi, ceramah, dan sebagainya. Bentuk suara yang tidak langsung dimaksudkan bahasa yang tidak langsung didengar dari orang yang menghasilkannya seperti mendengarkan penyampaian dari informan sejarah dan budaya. Bentuk suara tidak langsung seperti seseorang mendengar lalu menceritakan kembali hasil-hasil pendengarannya baik itu yang diperoleh secara visual maupun wawancara.

d. Menulis dengan Rangsangan Buku

Buku sebagai bahan atau rangsangan untuk tugas menulis narasi sejarah dan budaya sudah lazim dan paling banyak dilakukan perguruan tinggi. Buku yang disajikan sebagai alat perangsang tugas menulis narasi sejarah dan budaya seperti arsip, naskah dan simbol-simbol budaya yang lainnya. Berikut contoh narasi sejarah dan budaya yang dikutip dalam Syamhari dkk tahun (2019):

Abbarazanji pada saat bulan Maulid bagi masyarakat Datara, merupakan salah satu bagian dari tradisi Islam yang mengakar kuat dan dilaksanakan oleh hampir setiap masyarakat. Dikatakan dilaksanakan oleh hampir setiap masyarakat karena Maulid Nabi Besar Muhammad Saw. Di Datara dilaksanakan dalam dua bentuk yang berbeda yaitu ada maulid perseorangan dan adapula maulid secara bersama atau maudu' lombo yang umumnya dilaksanakan di Masjid sedangkan maudu' perseorangan dilaksanakan di rumah masing-masing setiap warga. Pelaksanaan keduanya mengalami pergeseran, yang dahulunya dilaksanakan dengan a'rate labbu baik itu maudu' ri balla maupun rimasigi, sekarang ini dilaksanakan hanya dengan a'rate bodo ketika dimasjid.

A'maudu dalam rangka memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad Saw. sebagaimana dilaksanakan di rumah para warga dilaksanakan mulai setelah selesai shalat isya hingga pukul 03.00 dini hari. Dalam pelaksanaannya dimuali dari membaca wirit barzanji, a'rate, sampai pada tahap akhir prosesi yaitu makan-makan dengan makanan khas adat kampung seperti songkolo, jangan kampung, burasa, gogoso, onde-onde, dan lain-lain. Pada pelaksanaan baca barzanji, para pembaca barzanji umumnya bergantian satu sampai orang untuk menyelesaikan tujuhbelas wirit. Sedangkan pada sesi a'rate umumnya dilaksanakan dengan membagi jamaah atau peserta maulid ke dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok pada saat a'rate didasarkan pada prosesi pelaksanaan a'rate dengan tujuan untuk saling sahut-menyahut dalam menyanyikan syair barzanji. Sahut-menyahut ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan kemeriahan pelaksanaan maulid semata.

Sebelum maulid dilaksanakan, terlebih dahulu pelaksana menyiapkan perangkat-perangkat maulid mulai dari makanan dan minuman yang hendak dinikmati setelah maulid dan kappara' yang hendak dibacakan barzanji sebelum prosesi a'rate dilaksanakan. Kappara' yang disiapkan umumnya terdiri dari buah pisang, gula merah yang telah, songkolo' lengkap ayamnya, onde-onde dan kelapa serut yang telah dicampur dengan gula merah. Selain itu, perangkat yang utama tentu pihak tuan rumah menyiapkan siapa yang membaca barzanji serta doanya dan juga kitab barzanji yang hendak dibaca pada saat prosesi a'rate dilaksanakan.

Pergeseran model maulid yang dewasa ini berlangsung di sebagian masyarakat, umumnya mengubah proses pelaksanaan dari a'rate labbu menjadi maulid dengan proses pelaksanaannya yang hanya menyampaikan hikmah maulid dalam bentuk ceramah maulid. Pelaksanaan maulid yang hanya dilaksanakan dengan menyampaikan hikmah maulid semata, itu umumnya dilaksanakan ketika maulid bersama (maudu' lombo) di masjid. Untuk kegiatan a'rate pada saat maulid bersama di masjid umumnya sudah tidak lagi dilaksanakan, khususnya a'rate' labbu. Perangkat maulid khususnya pada makanan-makanan yang disiapkan umumnya sama dengan maulid yang dilaksanakan secara perorangan. Untuk peserta yang terlibat pada pelaksanaan tradisi maulid, baik itu maulid perseorangan maupun maulid bersama, tidak membatasi kapasitas dan tingkatan usia peserta. Umum dilaksanakan tanpa mengikat tingkatan usia dan darimana asal mereka bertempat tinggal. Maulid ini dilaksanakan memang berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat persaudaraan dan membangkitkan khasanah keislaman yang berbasis nilai-nilai islam dan kearifan lokal. Niatan awalnya murni sebagai bagian dari usaha memupuk dan menguatkan tradisi islam demi mendapatkan rahmat dan kasih sayang dari Allah Swt. Masyarakat sangat memahami dengan melaksanakan maulid, maka akan semakin mendekatkan diri bagi setiap orang pada agama Allah. Artinya, maulid sebagai tradisi kuat pada masyarakat Datara dipandang sebagai bagian dari aplikasi dan

orientasi nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan maulid, maka akan membentuk pribadi muslim yang meneladani akhlak Nabi Besar Muhammad Saw.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Recearce). penelitian ini berorientasi pada peningkatan menulis paragraf narasi mahasiswa semester VI jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar. Pemilihan jenis penelitian ini berdasarkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas yang berorientasi pada penerapan suatu ilmu dalam mengatasi suatu permasalahan secara langsung melalui suatu terapan yang didasarkan hasil kajian, yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Penelitian ini akan dilakukan di Faultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam semester VI Kelas AK 3-4 tahun 2019/2020. Sebagai subjek penelitian adalah satu kelas mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang terdiri dari 38 mahasiswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rencana menggunakan dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari empat kali pertemuan. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model mind mapping dalam pengajaran keterampilan menulis.

Rencana tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan dosen. Pada tahap ini, dilakukan sebagai berikut.

a. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran, meliputi: (1) merumuskan pembelajaran, (2) memilih dan menetapkan materi, (3) merencanakan dan menetapkan KBM, (4) memilih dan menetapkan media/sumber belajar, dan (5) merencanakan evaluasi;

b. Merancang pengorganisasian kelas yang meliputi (1) rancangan pembentukan kelompok kerja, (2) rancangan tempat duduk kelompok, dan (3) rancangan prosedur kerja mahasiswa selama tindakan berlangsung.

c. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, format catatan lapangan, dan dokumen,

d. Melaksanakan diskusi bersama dengan guru untuk menyamakan persepsi dan memberi penjelasan tentang prosedur dan atau cara pelaksanaan model mind mapping dalam pembelajaran menulis/ mengarang deskripsi.

Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, dosen melaksanakan pembelajaran menulis/mengarang narasi dengan model mind mapping. Langkah-langkah yang dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama, guru melakukan kegiatan persiapan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah dosen memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membangkitkan motivasi mahasiswa tentang pentingnya menulis/mengarang deskripsi, dan guru menyampaikan materi yang akan dijadikan topik pembahasan dalam pelaksanaan diskusi dan meminta komentar mahasiswa.

Kegiatan kedua merupakan kegiatan inti pembelajaran. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan model mind mapping adalah:

- a. Dosen membagi kelompok mahasiswa secara acak menjadi empat kelompok
- b. Dosen menentukan setiap tugas kelompok berdasarkan tema yang dipilih
- c. Mahasiswa mendiskusikan tema dalam pertemuan pertama, kemudian menentukan langkah-langkah penemuan, pertama, mengamati objek, mendiskusikan hasil temuan, membuat simpulan dalam bentuk karangan.
- d. Mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan hasil temuan di depan teman-temannya
- e. Dosen melakukan klarifikasi pada hasil menulis paragraf mahasiswa

Pengamatan

Observasi dalam pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan model mind mapping dilakukan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti dan Dosen berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator proses, perubahan yang terjadi, baik disebabkan oleh tindakan perencanaan maupun dampak yang terjadi dalam pembelajaran menulis/mengarang deskripsi. Keseluruhan pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada setiap siklus. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan dosen dan direfleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan difokuskan untuk menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pada tahap ini, peneliti dan dosen mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Hal yang didiskusikan meliputi: (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, (2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (3) kemajuan yang dicapai oleh siswa, dan (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru mengadakan perbaikan dan penyempurnaan rancangan pembelajaran untuk kemudian dilaksanakan oleh dosen dalam pembelajaran pada siklus berikutnya. Selanjutnya, membuat rencana tindakan siklus 2. Hasil refleksi siklus 2 digunakan merumuskan hasil temuan.

Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian seperti yang telah dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Pembahasan difokuskan pada upaya mengoptimalkan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode mind mapping, dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi budaya pada mahasiswa semester VI AK 3-4 Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang meliputi (1) hasil perencanaan pembelajaran menulis dengan metode mind mapping, (2) hasil pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode mind mapping, dan (3) hasil evaluasi pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode mind mapping.

Berdasarkan penyajian hasil analisis data keterampilan menulis paragraf narasi, maka dapat diuraikan peningkatan keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan metode mind mapping mahasiswa semester VI AK 3-4 Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar sebagai berikut. Dapat dinyatakan

bahwa keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan metode mind mapping mahasiswa semester VI AK 3-4 Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut tampak pada proses dan hasil dari pratindakan dan tindakan siklus I dan II seperti terurai pada tabel persentase berikut ini: (1) isi gagasan, (2) mengorganisasi isi gagasan, dan (3) pilihan kata atau diksi yang digunakan pada karangan.

Hasil Tes Pratindakan

a. Isi gagasan

Hasil analisis tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengemukakan isi gagasan masih rendah, hal tersebut terbukti karena tidak seorang pun mahasiswa yang dapat mengemukakan ide atau gagasan dengan kategori baik sekali, hanya 3 orang mahasiswa yang mendapatkan kategori baik, 7 orang mahasiswa yang mendapatkan kategori sedang, 21 orang mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang, dan 7 orang mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang sekali. Data tersebut dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Tes Pratindakan ketepatan isi gagasan

Jumlah mahasiswa	Presentase	Kategori
-	-	Baik sekali
3	7,9	Baik Sedang
7	18,42	Kurang
38	100	Kurang sekali

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa belum ada mahasiswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik sekali (BS). Sedangkan yang memperoleh nilai baik terdapat 7,9% dari total 38 Mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Dengan demikian dapat dikatakan hasil pratindakan terkait isi gagasan dalam keterampilan menulis narasi budaya masih sangat rendah

b. Organisasi isi

Berdasarkan hasil analisis tes pratindakan pada kelas AK 3-4 semester VI prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengorganisasi isi narasi budaya masih rendah, hal tersebut terbukti karena belum ada mahasiswa yang memiliki perolehan dengan kategori baik sekali, 4 orang mahasiswa yang mendapat kategori baik, 6 orang mahasiswa yang mendapat kategori sedang, 20 orang mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang, dan 8 orang mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang sekali. Data tersebut dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil tes pratindakan organisasi isi

Jumlah	Presentase	Kategori
.	.	.

0	0	Baik sekali
4	10,52	Baik Sedang
6	15,8	Kurang Kurang sekali
38	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes pratindakan organisasi isi dalam menulis paragraph narasi budaya Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar masih tergolong kategori rendah. Hal itu dapat dilihat dari perolehan bahwa belum ada mahasiswa yang memperoleh nilai baik sekali dari total 38 orang.

Tata Bahasa

Berdasarkan hasil analisis tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menentukan atau memilih kata atau diksi dalam menulis paragraf narasi budaya, masih tergolong rendah, karena tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 6 orang mahasiswa atau 15,8 persen yang mendapatkan kategori baik, 4 orang mahasiswa atau 10,5 persen yang mendapatkan kategori sedang, 22 orang mahasiswa atau 57,9 persen mendapatkan kategori kurang, dan hanya 6 orang mahasiswa atau 15,8 persen yang mendapatkan kategori kurang sekali. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil tes pratindakan kemampuan tata bahasa

Jumlah mahasiswa	Presentase	Kategori
-	0	Baik sekali
6	15,8	Baik
4	10,5	Sedang
22	57,9	Kurang
6	15,8	Kurang sekali
38	100	

Hasil perolehan pada hasil tes pratindakan kemampuan menggunakan tata bahasa dalam keterampilan menulis paragraph narasi budaya menunjukkan bahwa, kemampuan mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis paragraf narasi budaya masih tergolong rendah.

Gaya Pilihan struktur dan kosa kata

Hasil analisis tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menentukan Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata dalam menulis paragraf narasi budaya, masih sangat rendah. Mahasiswa prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang memperoleh hanya 1 orang atau 3 persen mahasiswa yang memperoleh kategori baik sekali, dan hanya 2 orang mahasiswa atau 5 persen yang mendapatkan kategori baik, 27 orang mahasiswa atau 71 persen yang

mendapatkan kategori kurang, dan 3 orang mahasiswa atau 8 persen mendapatkan kategori kurang sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil tes pratindakan Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata

Jumlah mahasiswa	Presentase	Kategori
1	3	Baik sekali
2	5	Baik
5	13	Sedang
27	71	Kurang
3	8	Kurang Sekali
38	100	

Berdasarkan hasil tes pratindakan sebagaimana pada table di atas menunjukkan bahwa, kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraph narasi budaya masih tergolong rendah terutama dalam menentukan struktur dan kosa kata dalam menulis paragraf narasi budaya. Dengan demikian mahasiswa semester VI Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar memiliki masalah yang perlu dipecahkan demi meningkatkan kualitas keterampilan menulis paragraf narasi budaya.

Ejaan dan tata Tulis

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis tes pratindakan kemampuan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis paragraf narasi budaya. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam hal ejaan dan tata tulis, masih rendah, karena tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh kategori baik sekali. Hanya 3 orang mahasiswa atau 8 persen yang mendapatkan kategori baik, 3 orang mahasiswa atau 8 persen yang mendapatkan kategori sedang, 22 orang mahasiswa atau 58 persen mendapatkan kategori kurang, dan terdapat 10 orang mahasiswa atau 26 persen yang mendapatkan kategori kurang sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini :

Tabel 8 . Hasil tes pratindakan Ejaan dan Tata Tulis

Jumlah mahasiswa	Presentase	Kategori
------------------	------------	----------

0	0	Baik sekali
3	8	Baik Sedang
3	8	Kurang
22	58	Kurang sekali
10	26	
38	100	

Data hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa, kemampuan mahasiswa semester VI Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis paragraf narasi sejarah dan budaya masih rendah terutama dalam menggunakan ejaan dan tata tulis sehingga perlu dilanjutkan pada siklus I. Dengan demikian, hasil tes pratindakan dari 5 indikator tes menunjukkan bahwa mahasiswa semester VI Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar perlu diberikan perlakuan untuk memecahkan masalah tersebut.

Evaluasi hasil nontes

Hasil evaluasi nontes pada siklus kedua pada tahap pembelajaran pramenulis dan pengedrafan, kegiatan pembelajaran tidak lagi didominasi oleh dosen. Dosen semakin terampil mengarahkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan objek yang diamati yakni sekitar 15 menit. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang sejumlah kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa, dosen amat memperhatikan respon mahasiswa. Pada saat mahasiswa mengamati situs sejarah dan budaya, dosen senantiasa melakukan curah pendapat mengenai objek yang mereka minati. Demikian pula dari sisi mahasiswa, tampak sekali minat dan kreativitas mereka meningkat, baik pada saat mengamati situs, maupun pada saat melaporkan hasil pengamatan mereka.

Berdasarkan hasil tes siklus kedua, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi sejarah dan budaya dengan menggunakan model mind mapping yang dilaksanakan sampai pada siklus kedua yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi karangan, tata bahasa, gaya pilihan struktur dan kosa-kata dan ejaan dan tata tulis dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa. Hal itu terbukti berdasarkan hasil perolehan nilai mahasiswa diakhir siklus. Hal yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah penggunaan model mind mapping dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sejarah dan budaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka disimpulkan hasil penelitian penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis narasi sejarah dan budaya seperti uraian berikut ini: Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah: pada siklus satu, Isi gagasan terdapat perolehan nilai sangat baik 5 persen sedangkan pada siklus dua pencapaian mahasiswa mencapai 55 persen dalam kategori sangat baik, Organisasi isi yang dicapai dicapai mahasiswa pada siklus satu adalah 13 persen dalam kategori sangat baik sedangkan pada siklus dua mencapai 66 persen kategori sangat baik. Sedangkan hasil tes kemampuan memilih kata atau diksi dalam kategori sangat baik siklus satu 10,5 persen, sedangkan

pada siklus dua meningkat menjadi 71 persen yang memperoleh katgori baik sekali. Kemudian hasil tes pilihan struktur dan kosakata dalam menulis narasi sjarah dan budaya siklus satu mencapai 18,42 persen dan pada siklus dua naik menjadi 76 persen kategori baik sekali, hasil tes ejaan dan tata bahasa pada siklus satu dalam kategori baik sekali terdapat perolehan 13 persen sedangkan pada siklus dua naik menjadi 71 persen.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model maind mapping dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa semester VI Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam menulis narasi sejarah dan budaya.

Daftar Pustaka

Alek A. 2010. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Arikunto. Suharsimi.1992. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Buzan, Tony 2013. Buku Pintar Mind Mapping. Jakarta: PT. Gramedia Utama Pustaka.

Firman 2018. Terampil Menulis Karya Ilmiah. Makassar: Penerbit Aksara Timur

Halima, 2012. Konsep Dasar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Makassar: Alauddin University Press.

Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Keraf, Gorys. 1997. Komposisi. Ende Flores: Nusa Indah

Keraf, Gorys. 2004. Deskripsi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia. Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rasdakarya.

Nurgiantoro, Burhan. 2011. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.

-----2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.

Pusat Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Said, DM. M. Ide. 2005. Menulisi. Bahan Ajar. Unismuh Makassar.

----- 2006. Keterampilan Membaca. Bahan Ajar, Unismuh Makassar.

Syamhari. 2018. Ragam Bahasa Iklan Pendidikan sebuah Telaah Analisis Wacana Kritis Disertasi Program Pascasarjana UNM Makassar.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa. Bandung: Angkasa.

-----2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

-----2009. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa. Bandung: Angkasa.

Warnidah, 2010. Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bulukumba. Tesis. Tidak Diterbitkan: Unismuh Makassar.